

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDIT DELAY*

Rani Aprianti*, Rimet*

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
Keywords : <i>Company Size</i> <i>Auditor Reputation</i> <i>Audit Fee</i> <i>Audit Delay</i>	<i>This research is a quantitative study aimed at determining the influence of company size, auditor reputation, and Audit Fee on Audit Delay in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 - 2022. The sample size of this study is 35 companies, selected using the purposive sampling method. This research uses secondary data obtained from the companies' annual reports. Data analysis employs panel data regression, which consists of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, panel data regression model selection, and hypothesis testing. The results of the data analysis or panel data regression show that partially, the variable of company size has a significant effect on Audit Delay. Meanwhile, the variables of auditor reputation and Audit Fee do not affect Audit Delay. Simultaneously, the variables of company size, auditor reputation, and Audit Fee have a significant effect on Audit Delay.</i>
Info Artikel	SARI PATI
Kata Kunci: Ukuran Perusahaan Reputasi Auditor Audit Fee Audit Delay	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor dan <i>audit fee</i> terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel reputasi auditor dan variabel <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Dan secara simultan variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor dan <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Corresponding Author: rimet@uin-suska.ac.ad	

PENDAHULUAN

Audit adalah proses sistematis dan independen untuk mendapatkan bukti dan mengevaluasi informasi atau pernyataan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk memberikan opini yang obyektif mengenai kesesuaian pernyataan tersebut. Audit harus dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian yang memadai dan independen (Alvin Arens *et al.*, 2021:3).

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik yang dimaksud antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Jarak antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan laporan yang telah diaudit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kartika dalam Armansyah (2015) menjelaskan *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit sejak akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Fenomena mengenai *Audit Delay* sudah marak terjadi beberapa tahun belakangan ini dan selalu meningkat tiap tahunnya. Bahkan Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan atau menegur perusahaan yang mengalami keadaan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit ini.

Tabel 1. Perusahaan tercatat yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2020-2022

Tahun	Jumlah perusahaan	%
2020	88	11.65%
2021	91	11.98%
2022	143	17.41%

Sumber dari www.idx.co.id

Jumlah persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit ini yang mengalami peningkatan terus-menerus mulai dari tahun 2020-2022. Bahkan sampai tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebanyak 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 Desember 2020, serta dikenakan denda sebanyak Rp 50.000.000. Dari 52 perusahaan tersebut, 4 diantaranya adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya, sebanyak 68 perusahaan dikenakan denda sebesar Rp 50.000.000. 68 perusahaan tersebut sampai dengan tanggal 30 Mei 2022 belum menyerahkan laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 Desember 2021. Dari 68 perusahaan tersebut, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia menyumbang sebanyak 6 perusahaan. Angka perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan meningkat tiap tahunnya. Salah satunya adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), dilansir dari Kontan.co.id (06/06/2022) PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yang hingga 29 Juni 2022 belum menyerahkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2021 dan/atau belum membayar denda Rp 50.000.000. Dengan demikian, mengacu ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. Sanksi tersebut diberikan karena tidak memenuhi kewajiban hingga batas waktu yang telah ditentukan. Tidak hanya sampai disitu, status perdagangan efek PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yakni suspensi di seluruh pasar. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Bursa Nomor: I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan/atau belum membayar denda.

Tanggal 2 Mei 2023 Bursa Efek Indonesia kembali mengenakan peringatan beserta denda Rp 50.000.000. Denda tersebut dikenakan terhadap 61 perusahaan yang belum juga mempublikasikan laporan keuangan audit ke publik yang berakhir pada 31 Desember 2022. Lagi-lagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia menyumbang angka sebanyak 7 perusahaan. Dapat dilihat bahwasanya dari tahun 2020-2022 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selalu mengalami pelonjakan angka perusahaan yang terlambat menyampaikan

laporan keuangan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus karena adanya peningkatan angka secara terus-menerus untuk tiap tahunnya.

Penelitian Wiryakriyana & Widhiyanti (2017) menyatakan bahwa *Audit Delay* merupakan masa dalam menuntaskan pengerjaan audit, mengukurnya mulai dari tanggal penyelesaian tutup buku sampai dengan selesainya pekerjaan pemeriksaan oleh seorang auditor independen.

Penjelasan fenomena di atas, membangkitkan motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian mengenai *Audit Delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Berdasarkan fenomena *Audit Delay*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* antara lain ukuran perusahaan (Rabaiyah dkk., 2023), reputasi auditor (Danang Choirul Umam, 2019), dan *audit fee* (Esti Damayanti, 2022). Maka dari itu, penulis mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu: Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Audit Fee*.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi *Audit Delay* yakni ukuran perusahaan. Elvienne & Apriwenni (2020) menyatakan bahwa *Audit Delay* mempunyai hubungan negatif terhadap ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sebagai proksi. Artinya semakin besar aset perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin pendek. Berbeda dengan hasil penelitian Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit maka akan semakin lama pula *Audit Delay*, berkaitan dengan banyak sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Audit Delay* yakni reputasi auditor. Menurut Meini & Nikmah (2022) serta Christiane dkk. (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan kepada *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Danang Choirul Umam (2019) serta Niditia & Pertiwi Ari (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Audit Delay* yakni *audit fee*. Menurut Sinaga & Rachmawati (2018) *Audit Fee* dapat menunjukkan loyalitas perusahaan apabila merasa puas atas jasa yang diberikan oleh auditor independen. Menurut penelitian Lestari dan Latrini (2018) *Audit Fee* bisa diukur dengan diprosikan menggunakan logaritma natural sesuai *professional fees* dan terdapat pada akun laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan penelitian Bahtiar Effendi (2020) dan Rabaiyah dkk. (2023) menyatakan *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun menurut penelitian Lestari & Latrini (2018) menyatakan tidak adanya pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Esti Damayanti (2022) dengan menguji *audit fee* dan reputasi auditor terhadap *Audit Delay*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pertama, penulis menambahkan variabel yang diteliti Turini (2020) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel ukuran perusahaan dikarenakan dalam penelitian Turini (2020) serta Setyawan & Dewi (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan penelitian Christiane dkk. (2022) serta Rabaiyah dkk. (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perbedaan penelitian yang kedua yakni penelitian sebelumnya menggunakan objek sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini terfokus pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, peneliti sebelumnya menggunakan rentang waktu 2017-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu 2020-2022.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih studi korelasional karena studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berkenaan dengan permasalahan. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:14) mengemukakan bahwa kuantitatif adalah sebuah data yang berbentuk angka, bilangan dan skor serta data kualitatif yang diangkakan serta terdapat dalam skala pengukuran. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	28,2491	0,3047	21,7253	81,3809
Median	28,0910	0,0000	21,7182	85,0000
Maximum	32,0494	1,0000	26,0015	144,0000
Minimum	25,7581	0,0000	18,5160	33,0000
Std. Dev	14,7401	0,4625	16,0050	18,7167
Observation	105	105	105	105

Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

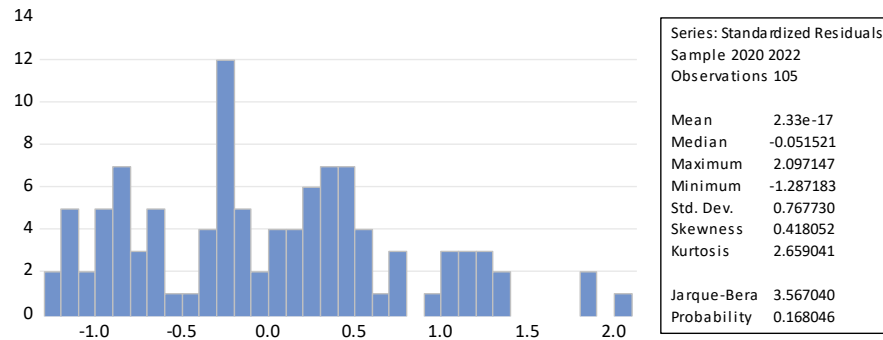
Jumlah data (N) pada setiap variabel masing-masing sebanyak 105. Jumlah ini berasal dari 35 sampel dari penelitian ini, yakni perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen penelitian, yakni Ukuran Perusahaan (X1) diketahui nilai minimum variabel Ukuran Perusahaan sebesar 25,7581 dan nilai maksimum sebesar 32,0494. Nilai standar deviasi sebesar 1,4740 lebih kecil dari pada nilai rata-rata 28,2491 hal ini menunjukkan data variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak bervariasi.
2. Variabel independen penelitian, yakni Reputasi Auditor (X2) diketahui nilai minimum variabel Reputasi Auditor sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai standar deviasi sebesar 0,4625 lebih besar dari pada nilai rata-rata 0,3047 hal ini menunjukkan data variabel Reputasi Auditor (X2) bervariasi.
3. Variabel independen penelitian, yakni *Audit Fee* (X3) diketahui nilai minimum variabel *Audit Fee* sebesar 18,5160 dan nilai maksimum sebesar 26,0015. Nilai standar deviasi sebesar 1,6005 lebih kecil dari pada nilai rata-rata 21,7253 hal ini menunjukkan data variabel *Audit Fee* (X3) tidak bervariasi.
4. Variabel dependen penelitian, yakni *Audit Delay* (Y) diketahui nilai minimum variabel *Audit Delay* sebesar 33,0000 dan nilai maksimum sebesar 144,0000. Nilai standar deviasi sebesar 18,7167 lebih kecil dari pada nilai rata-rata 81,3809 hal ini menunjukkan data variabel *Audit Delay* (Y) tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

Dari data *output* diatas diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,168046 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,168046 > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,0000	0,5878	0,8255
X2	0,5878	1,0000	0,5129
X3	0,8255	0,5129	1,0000

Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

Koefisien korelasi ukuran perusahaan (X1) dan reputasi auditor (X2) sebesar $0,5878 < 0,85$. Selanjutnya ukuran perusahaan (X1) dan *Audit Fee* (X3) sebesar $0,8255 < 0,85$. Juga, reputasi auditor (X2) dan *Audit Fee* (X3) sebesar $0,5129 < 0,85$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2,3814	Prob. F(3,101)	0,0739
Obs *R-squared	6,9366	Prob. Chi-Square(3)	0,0739
Scaled explained SS	7,7097	Prob. Chi-Square(3)	0,0524

Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

Nilai probabilitas (Sig) chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,0739 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,8481	Prob. F(2,99)	0,4313
Obs *R-squared	1,7688	Prob. Chi-Square(2)	0,4129

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Nilai *probability* chi-square sebesar 0,4129 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Tabel 6. Hasil dari *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	245,8329	38,6243	6,3647	0,0000
UP	-0,0006	0,0002	-3,0179	0,0032
RA	-1,0447	4,4084	-0,2369	0,8132
AF	7,0222	0,0001	0,3842	0,7016
R-squared	0,2184	Mean dependent var		81,3809
Adjusted R-squared	0,1951	S.D. dependent var		18,7167
S.E. of regression	16,7909	Akaike info criterion		8,5169
Sum squared resid	28475,50	Schwarzcriterion		8,6180
Log likelihood	-443,1376	Hannan-Quinn criter		8,5578
F-statistic	9,4078	Durbin-Watson stat		0,7645
Prob (F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 7. Hasil dari *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287,2593	268,3139	1,0706	0,2882
UP	-0,0006	0,0009	-0,6691	0,5057
RA	21,0230	13,0107	1,6158	0,1108
AF	-0,0001	0,0002	-0,5387	0,5918
Effect Spesification				
Cross-section	fixed (dummy variables)			
R-squared	0,7999	Mean dependent var		81,3809
Adjusted R-squared	0,6859	S.D. dependent var		18,7167
S.E. of regression	10,4289	Akaike info criterion		7,8015
Sum squared resid	7287,052	Schwarzcriterion		8,7620
Log likelihood	-371,5830	Hannan-Quinn criter		8,1907
F-statistic	7,2426	Durbin-Watson stat		2,6508
Prob (F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Random Effect Model

Tabel 8. Hasil dari Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262,6114	56,5943	4,6402	0,0000
UP	-0,000589	0,00026	-2,2133	0,0291
RA	3,412538	6,07639	0,5616	0,5756
AF	-7,333333	0,00019	-0,3822	0,7031
Effect Spesification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			13,6381	0,6310
Idiosyncratic random			10,4289	0,3690
Weighted Statistics				
R-squared	0,1115	Mean dependent var		32,868
Adjusted R-squared	0,0851	S.D. dependent var		10,912
S.E. of regression	10,437	Sum squared resid		11002
F-statistic	4,2252	Durbin-Watson stat		1,8869
Prob (F-statistic)	0,0073			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,2064	Mean dependent var		81,380
Sum squared resid	28912	Durbin-Watson stat		0,7180

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Uji Spesifikasi Model Data Panel

Chow Test

Tabel 9. Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.729848	(34,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.109216	34	0.0000

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Nilai statistic *Cross-section Chi-Square* sebesar 143,109216 dengan nilai probabilitas uji *chow* sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ (0, 0000 $< 0,05$). Sehingga dalam Uji *Chow*, model yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Hausman Test

Tabel 10. Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.163138	3	0.3671

Sumber: Data olahan menggunakan Eview 12 (2025)

Uji hausman menghasilkan nilai statistik *Chi Square* sebesar 3,163138 dengan nilai *probability* 0,3617. Hal tersebut berarti lebih besar dari 0,05 ($0,3617 > 0,05$). Sehingga dalam Uji Hausman ini, model yang tepat digunakan yaitu *Random effect model* (REM).

Lagrange Multiplier Test

Table 11. Hasil Lagrange Multiplier (LM) Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36,8201 (0,00000)	1,1361 (0,2865)	37,9562 (0,00000)
Honda	6,06796 (0,00000)	-1,0658 (0,8568)	3,53699 (0,0002)
King-Wu	6,06796 (0,00000)	-1,0658 (0,8568)	0,39437 (0,3467)
Standardized Honda	6,52859 (0,00000)	-0,8093 (0,7908)	-0,49784 (0,6907)
Standardized King-Wu	6,52859 (0,00000)	-0,8093 (0,7908)	-1,88639 (0,9704)
Gourieroux et al.	-	-	36,8201 (0,0000)

Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

Breusch-Pagan diatas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas nya $0,0000 < 0,05$ sehingga dinyatakan *random effect model* (REM) yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari *Chow Test*, *Housman Test* dan *Legrange Multiplier Test*, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/07/24 Time: 08:22
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.6114	56.59430	4.640245	0.0000
X1	-0.000589	0.000266	-2.213329	0.0291
X2	3.412538	6.076390	0.561606	0.5756
X3	-7.33E-05	0.000192	-0.382259	0.7031

Sumber: Data olahan menggunakan *Eview 12* (2025)

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi data panel yang di peroleh sebagai berikut:
Audit Delay = 262,6114 – 0,0005 Ukuran Perusahaan + 3,4125 Reputasi Auditor - 7,3325 *Audit Fee*
Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 262,6114, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Reputasi Auditor (X_2), dan *Audit Fee* (X_3) konstan, maka variabel *Audit Delay* (Y) sebesar 262,6114.
2. Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif yakni sebesar -0,0005. Hal ini menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan meningkat, maka akan menurunkan *Audit Delay* sebesar 0,0005 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien beta variabel Reputasi Auditor bernilai positif yakni sebesar 3,4125. Hal ini menunjukkan apabila Reputasi Auditor meningkat, maka *Audit Delay* juga akan naik sebesar 3,4125 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien beta variabel *Audit Fee* bernilai negatif yakni sebesar -7,3325. Hal ini menunjukkan apabila *Audit Fee* meningkat, maka akan menurunkan *Audit Delay* sebesar 7,3325 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji Statistik Parsial (T test)

Nilai t tabel sebesar 1,983264 diperoleh dari $k = 4$ (jumlah variabel), $n = 105$ (jumlah observasi), $df = n - k = 101$. Jika dilihat dari titik presentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 1,983264.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Diketahui bahwa Uji T pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,213329 lebih besar dari t tabel yaitu 1,983264 ($2,213329 > 1,983264$) dan nilai *probability* 0,0291 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0291 < 0,05$). Dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Diketahui bahwa Uji T pada variabel Reputasi Auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 0,561606 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,983264 ($0,561606 < 1,983264$) dan nilai *probability* 0,5756 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5756 > 0,05$). Dapat disimpulkan variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Diketahui bahwa Uji T pada variabel *Audit Fee* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,382259 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,983264 ($0,382259 < 1,983264$) dan nilai *probability* 0,7031 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7031 > 0,05$). Dapat disimpulkan variabel *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Uji Statistik Simultan (F test)

Diketahui nilai F hitung sebesar $4,2252 > F$ tabel yaitu 2,6946 dan nilai signifikansi 0,0073 $< 0,05$, Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,085117 atau 8,5117%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Audit Fee* mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI sebesar 8,5117%, sedangkan sisanya yaitu 91,4883% ($100 - \text{nilai Adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama (H_1) dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* diterima. Karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditán disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditán lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *Audit Delay* nya semakin pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Efendi (2020) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil dengan indikator total aset berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, serta adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Dan juga penelitian Fendi Armansyah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *Audit Fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan timeliness yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua (H_2) dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ditolak. Penelitian ini menolak dari hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik reputasi auditor maka semakin pendek rentang keterlambatan auditnya yang dikarenakan KAP yang memiliki reputasi auditor sudah cukup bagus membutuhkan jangka waktu lebih singkat untuk menyelesaikan laporan keuangan audit secara efektif.

Penelitian Danang Choirul (2019) juga menemukan hasil yang serupa bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Alasannya KAP yang bereputasi bagus mempunyai tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan audit sesuai dengan tepat waktu. Selanjutnya penelitian Lestari dan Nuryatno (2018) menyebutkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Alasannya karena ukuran auditor *bigfour* atau *non-big-four* telah memiliki standar audit, sehingga tidak lagi berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga (H_3) dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ditolak. Penelitian ini menolak dari hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Ini disebabkan oleh besar atau kecilnya biaya audit yang diterima oleh auditor maka tidak akan mempengaruhi lambat atau cepatnya terjadi *Audit Delay* dikarenakan lambatnya *Audit Delay* dapat berpengaruh dari perencanaan audit yang tidak terdeteksi saat penyajian laporan keuangan audit.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Zusraeni & Hermi (2020) yang menyatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena lambatnya *Audit Delay* dapat berpengaruh dari perencanaan audit yang tidak terdeteksi saat penyajian laporan keuangan audit, perbedaan sistem yang digunakan oleh auditor dengan perusahaan, kurangnya informasi dari perusahaan kepada auditor mengenai hal-hal yang berkepentingan mengenai laporan keuangan, serta tidak tepat waktu pemberian laporan keuangan tahun tutup buku kepada auditor. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Foster *et al* (2021), Castio (2020) yang menghasilkan bahwa *Audit Fee* tidak mempengaruhi terhadap *Audit Delay*, dikarenakan besar atau kecilnya biaya audit yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, variabel *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi terhadap *Audit Delay* yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. et al., A. (2021). "Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements." *Pearson Canada*: 10–27.
- Bahtiar Effendi. (2020). Urgensi *Audit Delay*: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Danang Choirul Umam. (2019). Pengaruh kualitas Komite audit, ukuran perusahaan, reputasi auditor, perusahaan anak terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 1013-1029.

- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Esti Damayanti, Se., M.Si. (2022). Pengaruh *Audit Fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Edisi Ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. A. I. (2015). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Meini, Z. & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, & Nurfitri Martaliah. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.260>
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY*. 8(1).
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Turini, T. (2020). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Digit*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.51920/jd.v10i2.170>
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on *Audit Delay* (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.120>
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>